

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam peradaban suatu negara dimana era kemajuan atau kemunduran sangat ditentukan oleh pendidikan yang terlaksana di negara tersebut. Sistem pendidikan yang baik tentu akan menciptakan sumber daya manusia yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Theodore Meyer Greene, “pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk mempersiapkan sesuatu yang bermakna”. Dalam konteks kemajuan bangsa, manusia harus dipandang sebagai *human capital* yang dipersiapkan dengan sistem pendidikan yang baik guna membangun karakter dan transfer pengetahuan.¹

Definisi pendidikan menurut para ahli sangat beragam, di antaranya menurut Ahmad D. Rimba, pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama secara jasmani dan rohani. Sedangkan menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan upaya untuk menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap anak agar mereka mampu untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat yang bisa mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Jika merujuk pada pendapat para ahli maka dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah

¹ Sophia Azhar, Pendidikan Agama Islam (Transformasi Potensialitas Ke Aktualitas), *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2017), hal 96.

proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran maupun pelatihan.²

Era modern ditandai dengan lebih mengedepankan IPTEK dalam setiap kegiatan. IPTEK adalah akronim dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, atau dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perkembangan teknologi berdasarkan pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi juga berjalan secara beriringan untuk membangun sebuah kemajuan dalam perkembangan global. Dengan kata lain IPTEK selalu berkembang mengikuti zaman.

Seiring dengan terus berkembangnya peradaban dan teknologi, media sosial muncul sebagai salah satu opsi dalam pembelajaran. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan adalah TikTok. TikTok adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan menonton video pendek. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan teknologi asal China, ByteDance, pada tahun 2016 dengan nama Douyin untuk pasar dalam negeri China, kemudian diubah menjadi TikTok untuk pasar internasional.³

Pengaruh TikTok terhadap minat belajar memiliki aspek yang kompleks. Di satu sisi, platform ini dapat menjadi gangguan bagi minat belajar karena konten singkat dan seringkali menghibur yang disediakan oleh TikTok dapat mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar. Pemakaian berlebihan TikTok juga bisa mengakibatkan waktu yang seharusnya

² Rati Melda Sari, Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), hal 38

³ Hamdanah Said and Muhammad Iqbal Hasanuddin, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, 02.September (2019), hal 5.

digunakan untuk belajar menjadi terbuang. Namun, di sisi lain, beberapa konten di TikTok juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi belajar. Terdapat akun-akun yang mendedikasikan diri untuk berbagi pengetahuan dan tips belajar yang dapat memberikan manfaat edukatif. Selain itu, media ini bisa digunakan sebagai alat kreatif untuk mengubah cara penyampaian informasi, yang pada akhirnya bisa membantu memperkaya proses pembelajaran. Dengan demikian, dampak TikTok pada minat belajar bervariasi tergantung pada bagaimana pengguna mengatur dan mengimbangi penggunaan platform ini dalam kegiatan belajar mereka.

TikTok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara penggunaan TikTok dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah dengan membuat video edukasi tentang ajaran-ajaran agama Islam yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru dapat memanfaatkan fitur musik, filter, dan stiker pada TikTok untuk membuat video yang menarik dan kreatif. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan fitur duet pada TikTok untuk membuat video kolaborasi dengan siswa, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam video, guru dapat menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dengan cara yang mudah dipahami dan menarik, sehingga siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk membuat video tentang topik agama Islam tertentu, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama

Islam dan juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan media sosial.⁴

Konteks pembelajaran menggunakan media sosial TikTok nantinya akan belajar tentang ilmu agama namun dikemas dengan cara yang modern dan mengikuti perkembangan zaman. Harus diakui bahwa anak zaman sekarang memiliki kecenderungan lebih memilih bermain media sosial daripada harus belajar. Siswa merasa malas dalam belajar di sekolah dan menjadikan sekolah hanya formalitas demi mendapatkan ijazah. Jika melihat kebiasaan siswa maka perlu adanya inovasi dengan menggabungkan antara kebiasaan siswa dengan mata pelajaran.

Berdasarkan informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Dander, ditemukan masih banyak siswa yang bergurau bahkan ada yang tertidur ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kurangnya minat siswa dalam belajar dapat menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar dapat bervariasi, seperti metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media pembelajaran, dan faktor-faktor personal siswa seperti minat dan bakat. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam belajar.⁵

⁴ Lilis Setiawati, "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran PAI," *Educare : Jurnal Ilmu Pendidikan* 02, no. 01 (2023), hal 26

⁵ Wawancara Dengan Guru PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Dander, 2023

Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Dander, khususnya terkait rendahnya minat siswa dalam belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Fifit Firmadani⁶, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar PAI dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan siswa saat ini, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat lebih relevan dengan gaya belajar dan kebiasaan siswa saat ini.

Merujuk pada konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Dander pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penggunaan TikTok terhadap minat belajar siswa, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam mengoptimalkan pembelajaran mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan penguraian latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh Penggunaan Tiktok Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander”**.

⁶ Fifit Firmadani, Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2.1 (2020),hal 93

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penguraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana penggunaan TikTok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander ?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander ?
3. Bagaimana pengaruh TikTok terhadap minat belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui penggunaan TikTok dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander.
2. Mengetahui tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander
3. Mengetahui pengaruh TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X SMA Negeri 1 Dander

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian tentang efektivitas TikTok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Dander memiliki signifikansi yang penting dalam upaya mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. TikTok sebagai media sosial yang sangat populer dikalangan remaja saat ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan cara mengajar yang lebih menarik dan kreatif,

Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan media sosial TikTok. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan TikTok dalam pembelajaran, guru-guru dapat memanfaatkan media tersebut dengan lebih baik dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai potensi penggunaan media sosial dalam pembelajaran dan memperkuat konsep pembelajaran yang tidak terbatas hanya pada ruang kelas dan buku-buku pelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi potensi media sosial dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tentang efektivitas penggunaan TikTok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X SMA Negeri 1 Dander

memiliki signifikansi yang penting dalam meningkatkan kualitas dan inovasi pembelajaran.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan atau asumsi awal yang diajukan oleh peneliti berdasarkan pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya terkait dengan fenomena atau masalah yang ingin diteliti. Hipotesis biasanya didasarkan pada teori atau konsep yang ada dan harus dapat diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif biasanya diformulasikan dalam bentuk proposisi yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hipotesis merupakan salah satu komponen penting dalam perancangan penelitian, karena membantu menentukan metode penelitian yang akan digunakan dan memberikan panduan bagi pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ha : Penggunaan TikTok memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Dander.

H0 : Penggunaan TikTok tidak memiliki pengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Dander.

Berdasarkan kedua hipotesis diatas, pilihan hipotesis yang dipilih adalah H0: Penggunaan TikTok tidak memiliki pengaruh terhadap minat

belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X di SMA Negeri 1 Dander.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran konsep atau variabel dalam bentuk yang dapat diukur atau diamati secara konkret dan jelas, sehingga dapat dioperasionalkan dalam penelitian atau pengukuran. Definisi operasional berfungsi untuk menghindari ambiguitas atau kebingungan dalam pengukuran variabel yang diteliti, sehingga hasil pengukuran menjadi lebih valid dan reliable. Dalam penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok adalah platform yang memberikan hiburan kepada penggunanya dengan fitur untuk menonton, membuat, mendownload, dan berbagi video. Penggunaan aplikasi TikTok dapat diukur melalui tingkat intensitas atau kedalaman kegiatan yang melibatkan penggunaan atau pemanfaatan aplikasi TikTok, seperti durasi waktu penggunaan dan jumlah pengulangan dalam satu hari. Menurut teori Ajzen, terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan aplikasi TikTok, yaitu perhatian, pengetahuan, durasi, dan frekuensi.⁷

Tabel 1. 1 Indikator Penggunaan Aplikasi TikTok

Variabel X	Indikator
------------	-----------

⁷ Siti Firunnikah, "Pengaruh Program Gratis Ongkir Dan Flash Sale Terhadap Impulse Buying (Studi Pengguna Tiktok Shop Pada Mahasiswa Stie Pgri Dewantara Jombang)," *Journal of Economic, Business and Engineering* (2023), hal 9

Penggunaan Aplikasi TikTok	a. Perhatian
	b. Pengetahuan
	c. Durasi
	d. Frekuensi

2. Minat Belajar

Minat belajar mengacu pada kecenderungan atau dorongan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Minat belajar mencakup rasa ingin tahu, antusiasme, dan motivasi yang positif terhadap materi pelajaran atau topik yang sedang dipelajari. Seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih fokus, terlibat, dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga kemungkinan mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih baik pula. Dalam konteks ini, minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi, konsentrasi, dan keaktifan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran tersebut.

Tabel 1. 2 Indikator Minat Belajar

Variabel Y	Indikator
Minat Belajar	a. Keinginan
	b. Perasaan Senang
	c. Pengetahuan
	d. Kebiasaan

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang ajaran Islam dan nilai-nilai moral atau etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam memahami ajaran Islam, seperti mengenal Allah SWT, mengetahui ajaran Nabi Muhammad SAW, memahami Al-Quran dan Hadits, serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang mempelajari nilai-nilai moral atau etika yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai orang lain, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli lingkungan, dan sebagainya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan menjadikan mereka sebagai individu yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman yang baik tentang agama.

G. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian, peneliti melakukan observasi dan penelusuran literatur terdahulu yang memiliki tema serupa dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk membandingkan jenis penelitian dan hasil penelitian, serta mengetahui perbedaan dan persamaannya. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wisnu Nugroho Aji, Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, 2018 ⁸	Sama sama menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi	Tidak membahas salah satu media sosial dalam pembelajaran namun membahas media sosial secara keseluruhan,
2.	Mardhiah Masril et al, Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, 2019 ⁹	membahas tentang pola implementasi media pembelajaran berbasis teknologi.	Media pembelajarannya berbeda, jika penelitian terdahulu menggunakan <i>multimedia technology</i> maka penelitian yang akan dibuat menggunakan media sosial.
3.	Septiana Dwi Puspita Sari, Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (<i>Information and Communication Technology</i>) Dalam	Membahas manfaat tentang pemanfaatan ICT yang di implementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada manfaat atau dampak yang ditimbulkan dalam

⁸ Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Universitas Widya Dharma Klaten, 431 (2018), hal 13.

⁹ Hasri Awal Mardhiah Masril, Billy Hendrik, Harry Theozard Fikri, Firdaus, *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning, Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), hal 29

	Pembelajaran Bahasa Indonesia, 2019 ¹⁰		penggunaan media berbasis ICT
4.	Fatmawati Nur Hidayah, pengaruh penggunaan tiktok terhadap minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X SMA Negeri 1 Dander	Mambahas tentang penggunaan media sosial Tiktok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Penelitian yang dilakukan akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh penggunaan TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, teknis penyusunannya mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Nadhlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Buku tersebut menjelaskan bahwa sistematika penulisan skripsi harus terdiri dari bab satu hingga bab terakhir yang disampaikan secara sistematis dan runtut. Secara teknis, proposal skripsi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal proposal skripsi mencakup halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman

¹⁰ Septiana Dwi Puspita, *Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information And Communication Technology) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 15.1 (2019), hal 165

persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Sedangkan bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang membahas Efektifitas Tiktok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

BAB III Metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang membahas tentang paparan materi mengenai gambaran umum SMA Negeri 1 Dander, serta deskripsi dan analisis data terkait hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V Penutup yang berisikan tentang rangkain akhir yang membahas tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan dan saran yang digunakan sebagai masukan pada Efektifitas Tiktok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Dan pada bagian akhir sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.